

### **BAB III**

#### **KELUARNYA SINGAPURA DARI MALAYSIA**

##### **A. Proses Keluarnya Singapura dari Malaysia**

Pemisahan Singapura dari Malaysia telah dipilih oleh Tengku Abdul Rahman Putra Al-Haj ketika beliau berada di London pada tahun 1965. Ketika itu Tengku Abdul Rahman istirahat selama 53 hari untuk mendapatkan perawatan di sebuah klinik yang berada di London. Tengku yang pada saat itu sedang sakit, memberi arahan dan waktu kepada beliau Tun Abdul Razak, untuk bertindak menyingkirkan Singapura dari Malaysia.<sup>1</sup>

Abdullah yaitu seorang tokoh komunis merangkul suatu fakta lebih apabila Tunku Abdul Razak telah membacakan sebagian surat Tengku kepadanya, sangat banyak Dollah Komunis merayu kepada Tunku Razak supaya membujuk Tunku untuk mempertimbangkan semula tindakannya. Jika pernah ada Tunku menulis surat semacam itu, tentulah penulisan itu dibuat setelah itu berlaku peristiwa itu, karena Tun Razak menerima arahan itu secara pribadi dari Tunku yang ketika itu sedang beristirahat di 'London Clinic' di London.<sup>2</sup>

Keputusan untuk mengeluarkan Singapura telah dilaksanakan pada Mei 1965, gara-gara tekanan yang menghantui Tengku dikarenakan Perdana Menteri Singapura yaitu Lee Kuan Yew yang sedang mencoba menggantikan kedudukan MCA dengan PAP sebagai partai sekutu perikatan. Pada waktu itu Lee berpura-pura berbuat lebih banyak dalam menyusun rencana bagaimana

---

<sup>1</sup> Catatan Saifullah, *Faktor-faktor Penyebab Pemisahan Singapura dari Malaysia*, tidak ada penerbit, h. 1

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 2

Singapura harus keluar dari Malaysia jika usahanya ditolak. Lee mengharapkan para Menteri Kabinet Malaysia dapat dibujuk.<sup>3</sup>

Partai PAP pemimpinnya tidak membiarkan Pemerintahan Malaysia yang dipimpin oleh Tengku Abdul Rahman. Ketika Lee memperlihatkan rencana konsep kepada Tengku, beliau telah menandatangani dan meminta Lee mendapatkan tanda tangan kabinetnya untuk menyatakan persetujuan yang sama. Tengku telah pergi ke London pada bulan Juni. Beliau telah diserang penyakit dan dibawa ke rumah sakit London. Ketika itu PBB sedang sidang dan Tun Dr. Ismail yang akan menjadi wakil Perdana Menteri telah menjadi ketua delegasi Malaysia. Tengku telah meminta Duta Malaysia di Belanda Datuk Philip Kuok datang ke London dan kemudian pergi ke New York membawa pesan untuk Tun Ismail agar singgah di London dalam perjalanannya pulang ke Malaysia.<sup>4</sup>

Tengku telah diarahkan Tun Ismail terus pergi ke Singapura dan mendesak Mr. Lee menyerahkan dokumen persetujuan ahli kabinet Singapura mengenai perpisahan itu. Oleh karena itu, tidak terdapat dokumen resmi mengenai hal itu.<sup>5</sup>

Mr. Lee terjebak dalam perangkap yang ia buat sendiri. Pada saat itu dia menelfon ketua sekretaris Kementerian Malaysia yaitu Tan Sri Ghazali Shafie dan berkompromi agar tidak menyetujui berpisahnya Singapura dari Malaysia. Usaha yang dilakukan oleh Lee tidak berhasil, Tan Sri Ghazali tidak ingin mempercayai siapapun karena ia berfikir hal itu akan selesai. Pada akhir

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *Ibid.*

Juli 1965 Tengku tidak mau merubah pendiriannya, seperti pesan Tengku Abdul Rahman kepadanya. Setelah itu Mr. Lee memberitahukan hal tersebut kepada ahli kabinetnya. Lee sebenarnya tidak mau berpisah dari Malaysia, tetapi dia tidak mempunyai pilihan lain selain harus menyetujui pemisahan tersebut. Namun, tidak semua anggota kabinetnya sanggup menandatangani pemisahan dari Malaysia. Yang tidak ingin menandatangani adalah wakil Perdana Menteri yaitu Dr. Toh Chin Chye dan Menteri Luar Negeri yaitu Mr. S. Rajaratman.<sup>6</sup>

Proses keluarnya Singapura dari Malaysia hampir sama dengan negara Timor Leste dan Indonesia yaitu salah satunya Timor Leste adalah pusat gerakan komunis yang sangat tinggi pengaruhnya. Kemudian Indonesia tidak mengetahui bahwa Negara lain telah menawarkan sejumlah keuntungan jika keluar dari Indonesia dan juga telah melakukan tindakan konkrit dalam membangun Timor Leste.

#### **B. Situasi dan Kondisi yang Menyebabkan Semakin Kuatnya Kehendak Untuk Keluar dari Federasi Malaysia**

Pada tahun 1963, setelah serangkaian pembicaraan, Malaya berubah menjadi Federasi Malaysia ketika Sarawak, Borneo Utara dan Singapura bergabung dalam Negara merdeka itu. Setelah muncul konflik mengenai posisi dominan elit Melayu, Singapura keluar dari Malaysia pada tahun 1965 dan menjadi kota-negara yang merdeka. Hanya negara kaya minyak Brunei

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 2

dan Timor Leste yang miskin yang tetap bertahan sebagai titik-titik kolonial di bawah kontrol kolonial Inggris dan Portugis.<sup>7</sup>

### C. Faktor Keluarnya Singapura dari Malaysia

#### 1. Faktor Politik

Yahudi Sephardim yang berasal dari tanah Persia seperti Irak dan Iran, dan juga India, diyakini masuk ke Singapura bersamaan waktunya dengan ekspedisi Raffles yang di biyai Lord Hasting, penguasa kartel Inggris di koloni India Timur, pada tahun 1819.<sup>8</sup>

Populasi itu meningkat pesat, hingga dalam waktu yang singkat telah berjumlah 40 orang yang segera mendirikan *Sinagog* di sebuah dermaga.<sup>9</sup> Tahun 1968, Singapura resmi menjalin hubungan dagang dengan Israel. Setahun kemudian, pada bulan Mei 1969, hubungan diplomatik antara dua Negara tersebut diresmikan.<sup>10</sup> Jauh hari sebelum Israel membuka kedutaan besarnya di Singapura tahun 1968, pada tahun 1955 seorang putra Yahudi Sephardim asal Irak. David Saul Marshall berhasil terpilih sebagai Perdana Menteri pertama Singapura.<sup>11</sup>

Sebab itu, tidak heran jika Lee Kuan Yew beserta Menteri pertahanannya, Goh Keng Swee, menunjuk Israel sebagai pihak yang harus diajak secara aktif dalam membangun Singapura secara keseluruhan,

---

<sup>7</sup> <http://Henk Schulte Nordholt, Masa-Depan Cerah, Bahaya Menunggu: Negara-Bangsa Baru dan Kekerasan Massal di Asia Tenggara.pdf>.h. 110. Di akses pada tanggal 14 April 2018, Pukul 20.09 WIB

<sup>8</sup>Rizky Ridyasmara, *Singapura Basis Israel...*, h. 43

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 45

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 51

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 58

terutama dalam bidang pertahanan, keamanan dan ekonomi. Singapura merasa perlu belajar agar bisa bertahan hidup dan bahkan menjadi macan Asia Tenggara seperti yang telah dicontohkan Israel yang bisa unggul di Timur Tengah, walau ia sendiri berdiri di atas tanah jajahan yang luasnya tidak seberapa besar dibanding negara-negara Arab yang mengepungnya. Hal ini ternyata banyak membawa keuntungan bagi Israel. Keuntungan dalam berhubungan antara Singapura dan Israel adalah:<sup>12</sup>

*Pertama*, Israel bisa memantau secara langsung *face to face* Negara-negara muslim besar di dunia seperti Malaysia dan Indonesia. Bahkan dalam beberapa kesempatan, Israel bisa secara langsung mengunjungi dan *warawiri* di dua negara muslim ini.<sup>13</sup>

*Kedua*, secara geostrategi lewat kerja sama dengan Singapura, Israel membangun *Basic Camp* militer dan Intelijen di Selat Malaka yang sejak dulu terkenal sebagai wilayah yang sangat strategis dan salah satu pusat perlintasan teramai di dunia.<sup>14</sup>

*Ketiga*, manfaat ke dalam. Tanpa ada *Memorandum of Understanding* (MoU) resmi, antara Singapura dengan Israel saling mengerti hubungan masing-masing. Hal ini berakibat terbengkalainya pembangunan Infrastruktur di bidang ekonomi, pendidikan dan sebagainya. Untunglah ada di Singapura, negeri kecil namun memiliki sumber daya ekonomi yang merupakan salah satu terkuat di dunia.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 59

<sup>13</sup>*Ibid.*

<sup>14</sup>*Ibid.*

<sup>15</sup>*Ibid.*

Jadi, Israel memberikan segi keunggulan teknologi militer dan intelijen kepada Singapura, sebagai timbal-baliknya, Singapura memberikan 'sebahagian kekayaannya' kepada Israel dalam bentuk dolar maupun infrastruktur agar warga Israel bisa makan, dan Israel bisa terus memuntahkan peluru-peluru tajamnya, memproduksi mesin-mesin perangnya, yang digunakan untuk merobohkan rumah-rumah dan membunuh warga Muslim Palestina. Sebuah simbiosis-mutualisme yang amat sempurna.<sup>16</sup>

Amerika Serikat disebut Israel besar, sedang Israel disamakan dengan Amerika Serikat kecil, maka Singapura bisalah dianggap sebagai kembaran Israel plus AS. Jejak kaum Yahudi sudah sedemikian berurat-berakar di negeri mungil ini. Walau demikian, kerja sama antara kedua negara terutama di bidang kemiliteran dan ekonomi memang baru dimulai saat Singapura menyatakan diri merdeka dari federasi dengan Malaysia.<sup>17</sup>

Setelah merdeka, Singapura segera meminta Israel agar membantu negeri itu untuk membangun angkatan perang, sistem pertahanan dan keamanan, serta jaringan intelijennya di Asia Tenggara. Perdana Menteri Lee Kuan Yew dan Menteri Pertahanan merangkap Keuangan Goh Keng Swee secara intensif mengontak Israel untuk keperluannya ini.<sup>18</sup>

Dalam membangun konstruksi militernya, Singapura memang 100% menggunakan jasa pakar militer Zionis-Israel. Yang melatarbelakangi sikap Singapura tersebut, di atas telah disinggung

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 60

<sup>17</sup>*Ibid.*, h. 63

<sup>18</sup>*Ibid.*

sedikit. Namun yang paling utama, yang menjadi landasan pemikiran Lee dan Goh adalah banyaknya kesamaan antara Singapura dan Israel.<sup>19</sup>

*Pertama*, dalam hal Agama. Zionis Israel merupakan penganut agama Yahudi di tengah-tengah komunitas bangsa-bangsa yang mayoritas agama Islam. Demikian pula Singapura. Kebanyakan warga Singapura adalah penganut Kristen Protestan di tengah-tengah negara tetangganya yang kebanyakan beragama Islam (Malaysia, Indonesia, dan Brunei). Secara keyakinan, Zionis-Israel maupun Singapura merupakan minoritas di tengah-tengah Negara tetangganya.<sup>20</sup>

*Kedua*, dalam hal etnis. Zionis Israel adalah bangsa Yahudi yang berada di tengah-tengah negara-negara tetangga yang mengepungnya yang nyaris seluruhnya warga Arab. Kebanyakan warga Singapura beretnis orang Cina, walau ada juga yang keturunan India dan Melayu, namun yang belakangan ini sedikit jumlahnya.<sup>21</sup>

*Ketiga*, dalam hal wilayah. Negara Zionis-Israel berdiri di atas tanah milik bangsa Palestina. Negeri Zionis ini dikepung negara-negara Arab yang luas wilayahnya.<sup>22</sup>

Dengan demikian, di lihat dari sisi agama, etnis, maupun geografis, baik Zionis-Israel maupun Singapura memiliki banyak kemiripan. Mereka berdua, disadari atau tidak, telah dihinggapi *ghetto-complex*, merasa sendirian di tengah komunitas yang beda dan asing. Kompensasi dari

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 64

<sup>20</sup>*Ibid.*

<sup>21</sup>*Ibid.*

<sup>22</sup>*Ibid.*

faktor psikologis ini adalah membangun sistem pertahanan yang amat kuat, jauh melebihi apa yang sebenarnya diperlukan negeri sekecil itu.<sup>23</sup>

Dalam bidang parlemen Singapura tahun 1999 dilaporkan data bahwa negeri *liliput*<sup>24</sup> ini telah menghabiskan 7,72 miliar dolar dalam setahun untuk membangun dan memutakhirkan sistem pertahanannya. Ini berarti sekitar 25% dari anggaran belanja negara itu diperuntukkan bagi anggaran militer.<sup>25</sup>

Menteri Pertahanan Goh Keng Swee bisa dianggap sebagai salah satu orang Singapura pertama yang meletakkan ide menggunakan jasa Zionis-Israel sebagai arsitek pembangunan cetak biru sistem pertahanan dan keamanan Singapura.<sup>26</sup>

Setelah itu Singapura diam-diam menjalin kontak dengan Israel. Permintaan Singapura disambut hangat negeri Zionis Israel tersebut. Berbagai persiapan pun digalang kedua belah pihak dengan amat intensif.<sup>27</sup>

Setibanya di Singapura, mereka segera menempati sebuah gedung yang dijadikan rumah tinggal. Tugas perwira Israel ini adalah merekrut dan melatih para calon tentara Singapura. Latihan yang diberikan pada calon taruna tentara Singapura pun amat berat dan dengan disiplin amat

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 65

<sup>24</sup>*Liliput*, yang dimaksud negeri liliput adalah negeri kecil yang dikelilingi oleh Negara-negara Islam yang mayoritas. Singapura bisa berkembang sangat pesat walau hanya Negara yang sangat kecil.

<sup>25</sup>Rizky Ridyasmara, *Singapura Basis Israel...*, h. 66

<sup>26</sup>*Ibid.*, h. 67

<sup>27</sup>*Ibid.*



tinggi. Para taruna wajib bangun sebelum pukul 5.30 dan langsung latihan hingga pukul 13.00.<sup>28</sup>

Setahun setelah Israel menjalin Perang Enam hari dengan Mesir (1968), Singapura membeli 72 tank jenis AMX-13 *made in* Israel. Sebuah negara kecil telah punya demikian banyak tank, sedangkan Malaysia saat itu belum memiliki satu buah tank pun. Pada saat yang sama, Singapura juga memborong 170 kendaraan militer berat jenis V200.<sup>29</sup>

Kerja sama di bidang militer kemudian merambah ke bidang-bidang lainnya seperti ekonomi, politik, dan juga budaya. Bulan Oktober 1968, Singapura dan Zionis-Israel secara resmi mengikat kerja sama mereka. Pada tahun 1969 Lee Kuan Yew melakukan misi perdagangan resmi dengan Israel. Mei 1969 Israel meresmikan Kedutaan Besarnya di Singapura.<sup>30</sup>

Dari Singapura, Zionis-Israel bisa dengan lebih mudah memantau negeri-negeri muslim tetangganya seperti Malaysia, Brunei Darussalam, dan lebih khusus lagi Indonesia, mengingat negeri dengan penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia dan Sumber Daya Alam yang melimpah.<sup>31</sup>

Pada bulan November 1986, Singapura mengundang Presiden Israel, Chaim Herzog untuk mengunjungi negeri *liliput* (kecil) tersebut.

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, h. 68

<sup>29</sup>*Ibid.*, h. 70

<sup>30</sup>*Ibid.*, h. 71

<sup>31</sup>*Ibid.*

Pada Agustus 1989 Singapura dengan teras terang menyatakan keinginan untuk mengakomodasi pangkalan militer Amerika Serikat di Negeranya.<sup>32</sup>

Satu dekade berikutnya, hubungan Singapura dan Israel di bidang pertahanan menunjukkan grafik peningkatan yang amat berarti. Salah satu proyek prestisius dari kerja sama ini dikenal sebagai *Ofeq-5 Project*<sup>33</sup>, yang merupakan kerja sama di bidang satelit intai mutakhir.

Satu intelijen Israel untuk Singapura ini memiliki nama Ibrani, *Ofeq* yang berarti horizon. Pada tahun 2002 Israel berhasil meluncurkan satelit *Ofeq-5*, yang merupakan satelit intelijen paling canggih yang dimiliki Israel. Sebelumnya, pada tahun 1995, Israel juga sudah meluncurkan *Ofeq-3* namun hancur berantakan saat kembali memasuki atmosfer bumi pada tahun 2000. Proyek satelit *Ofeq-4* pada tahun 1998 juga gagal.<sup>34</sup>

Kerja sama satelit intel Singapura dan Israel itu membuat Malaysia tersentak. Malaysia dan Singapura memang tidak pernah lepas dari konflik. Bahkan, terbentuknya Singapura pada 1965 itu tidak lain akibat konflik antar bangsa Melayu dan imigran Cina. Malaysia sendiri teramat alergi terhadap nama Israel.<sup>35</sup>

Telah lama Singapura bertekad menguasai teknologi perang modern guna memimpin kekuatan militer di kawasan Asia Tenggara.

---

<sup>32</sup>*Ibid.*

<sup>33</sup>*Ofeq-5 Project* merupakan bagian dari kepentingan jangka panjang Singapura yang berambisi untuk merajai persaingan di ruang angkasa, komunikasi, dan intelijen di seluruh wilayah Asia Tenggara dan Pasific.

<sup>34</sup>Rizky Ridyasmara, *Singapura Basis Israel...*, h. 72

<sup>35</sup>*Ibid.*

Maka dari itu, Singapura tidak pernah main-main dalam hal pengembangan sektor pertahanan.<sup>36</sup>

Israel maupun Singapura sama-sama memiliki ketakutan berlebihan terhadap negara-negara tetangganya. Harian *Ha'aretz* memberitakan bahwa Singapura dan Israel juga melakukan kerja sama dalam pengembangan teknologi misil antitank terancangih.<sup>37</sup>

Wakil Perdana Menteri Singapura saat itu, Tony Tan, yang merangkap sebagai Menteri Pertahanan mengatakan bahwa kerja sama teknologi militer dengan Israel akan terus berlanjut hingga kapanpun. Tony Tan bahkan mengatakan bahwa Singapura harus menguasai teknologi elektro-optik, perangkat simulator perang, dan misil antitank. Terkait kerja sama itu, Singapura juga mendanai proyek pengembangan misil Barak yang berpangkalan di laut yang dikembangkan oleh *Israel Aircraft Industries* (IAI) dan *Rafael*, otoritas pengembangan persenjataan Israel. Dengan bentuk kerja sama seperti itulah, Israel mentransfer teknologi militernya ke Singapura. Sebagai balasannya, Singapura membantu perekonomian negeri Zionis itu dengan proyek dan anggaran yang juga besar.<sup>38</sup>

Pemerintah Singapura mengatakan bahwa Indonesia mengirimkan orang-orang yang bertujuan *menyabotase*<sup>39</sup> keadaan di Singapura dan Malaysia dengan memanfaatkan perbedaan ras di kedua negara serta

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, h. 76

<sup>37</sup>*Ibid.*, h. 78

<sup>38</sup>*Ibid.*, h. 79

<sup>39</sup>*Sabotase* adalah merupakan tindakan yang sengaja dilakukan secara terencana dan tersembunyi untuk melakukan pengrusakan terhadap sasaran tertentu.

merusak instalasi-instalasi penting, para karyawan dikumpulkan di Tanjung Balai Karimun untuk dilatih lalu mereka di bawa untuk melakukan perencanaan disekitar Pulau Sambu, Batam, Kepulauan Riau. Pada masa inilah terjadi konfrontasi Indonesia-Malaysia. 3 marinir Indonesia, yakni Harun Thohir, Usman Janatin, dan Gani bin Arup meledakkan Mac Donald House di Singapura pada tanggal 10 Maret 1965. Mereka melarikan diri, namun 2 orang di antara mereka, yakni Harun dan Usman dapat ditangkap dan 3 tahun kemudian dihukum gantung meskipun Indonesia sudah memintakan pengampunan, sebab pada tahun 1968 itu Presiden Soekarno sudah jatuh dan digantikan Soeharto yang pada saat itu didukung Negara Barat yang tidak perlu dikhawatirkan Lee Kuan Yew.<sup>40</sup>

Pada bulan Mei 1959, Singapura untuk pertama kalinya mengadakan pemilihan anggota legislatif. Partai PAP (*People Action Party*) pimpinan Lee Kuan Yew meraih 43 kursi dari 51 kursi yang diperebutkan. Saingannya Aliansi Rakyat Singapura pimpinan Lim Yew Hock, hanya meraih 4 kursi. Kemenangan ini sekaligus mengantarkan Lee menjadi Perdana Menteri Singapura yang pertama. Namun kemenangan PAP (*People Action Party*) menimbulkan rasa cemas bagi sebagian kaum kapitalis asing dan lokal. Hal ini disebabkan oleh banyaknya anggota partai tersebut yang berhaluan komunis. Akibatnya banyak perusahaan-perusahaan besar yang sebelumnya berkantor pusat di Singapura, segera

---

<sup>40</sup>Imantri Perdana Ridwan Melay Kamaruddin, *Indonesia-Malaysia Confrontation In 1963-1966 (The Economic Impacts on Society in Tanjung Balai Karimun)*, Pdf. Di akses pada tanggal 14 Juli 2018, Pukul 12.30 WIB

berpindah ke Kuala Lumpur. Namun kemampuan PAP (*People Action Party*) menyelesaikan masalah ekonomi dan sosial di Singapura, serta kebijakannya yang pro-investasi asing, telah menghilangkan kecemasan tersebut.<sup>41</sup>

Persaingan antara partai-partai politik peserta pemilu begitu ketat, terlebih lagi persaingan antara PAP (*People Action Party*) dan SPA dalam menarik simpati dari masyarakat. Kedua partai tersebut saling menjatuhkan citra masing-masing, mereka saling menuduh partai lawan sebagai partai yang tidak bersih dari korupsi dan tidak kompeten dalam menjalankan pemerintahan dengan baik. Di samping itu mereka juga berusaha untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa mereka adalah partai yang bersih dan dapat dipercaya. Sehingga ketika salah satu partai telah berhasil menjatuhkan *image* partai yang lain, maka lebih mudah bagi mereka untuk mendapatkan kepercayaan dari rakyat sehingga dapat dengan mudah memenangkan pemilihan umum tersebut.<sup>42</sup>

Kala itu dunia International sering menyindir kehidupan demokrasi di Singapura. Untuk menetralsir sindiran ini, Lee kembali memasukkan orang oposan di kabinet. Dari 79 kursi yang disediakan, 77 untuk PAP (*People Action Party*) dan 2 kursi sisa untuk oposan. Pada pemilu 1988, dari 81 kursi yang diperebutkan, hanya satu yang didudukkan oposan.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>[Http://Www. Afandri Adya. Kala Singapura Berpisah dari Singapura.com.html](http://www.afandriadya.com/kala-singapura-berpisah-dari-singapura.com.html). Di akses pada tanggal 14 Juli 2018, Pukul 11.30 WIB

<sup>42</sup>Safira, "Singapura dalam Federasi Malaysia (1961-1965 M)", (Depok: Universitas Indonesia, 2010), *Skripsi Ilmu Sejarah*, h. 30

<sup>43</sup>Rizki Ridyasmara, *Singapura Basis Israel Asia Tenggara*, (Jakarta: Khalifah, 2005), h.

## 2. Faktor Etnik

Perbedaan rasial di kedua negara memang sudah terlihat dengan jelas dari berbagai kebijakan-kebijakan yang ditetapkan kedua negara untuk memperlakukan warga negaranya. Federasi Malaysia di dalam konstitusinya menjamin keistimewaan posisi bagi etnis Melayu, di luar dari kekuatan ekonomi, mereka memperoleh kekuasaan dibidang politik dan kontrol administratif di berbagai bidang. Singapura, di sisi lain, mempunyai tradisi persamaan hak bagi setiap etnis di dalam setiap hubungan yang menyangkut pemerintahan dan warga negaranya.<sup>44</sup>

Melihat kenyataan tersebut, maka etnis Melayu yang ada di Singapura, juga menginginkan perilaku istimewa yang sama seperti yang didapatkan oleh etnis Melayu yang berada di Malaysia. Namun, sesuai dengan kesepakatan mengenai kewarganegaraan di dalam Federasi Malaysia, hak-hak istimewa yang didapatkan oleh etnis Melayu Malaysia tidak berlaku bagi etnis Melayu Singapura. Sehingga keadaan tersebut menjadikan kondisi etnis Melayu Singapura menjadi terbelakang dibandingkan dengan etnis Cina yang sudah semakin maju dalam berbagai bidang. Fakta tersebut menjadikan ketegangan antara etnis Melayu dan etnis Cina di Singapura semakin meningkat. Ditambah lagi dengan usaha-usaha Pemerintah Federal dalam menjatuhkan *image* pemerintah PAP (*People Action Party*) di mata etnis Melayu Singapura dengan melakukan kampanye anti-PAP (*People Action Party*), membuat

---

<sup>44</sup>Safira, "*Singapura dalam Federasi...*", h. 60

etnis Melayu semakin marah terhadap pemerintah. Melihat situasi yang sudah semakin tegang, maka tinggal menunggu waktu bagi pecahnya pertikaian antara kedua etnis yang berselisih.<sup>45</sup>

Kerusuhan etnis yang terjadi di Singapura merupakan puncak dari ketegangan rasial diantara etnis Cina dan etnis Melayu yang ada di Singapura. Sebenarnya terdapat laporan bahwa malam sebelum terjadinya kerusuhan, dibagikan selebaran-selebaran yang mendorong etnis Melayu untuk membunuh etnis Cina di Singapura. Selebaran tersebut dibagikan atas nama “*Singapore Malay National Action Committee*”. Lee dan Tengku Abdul Rahman benar-benar kaget dan tidak menyangka akan terjadi kerusuhan etnis di Singapura. Bahkan Lee meyakini bahwa ada rencana yang tersembunyi di balik kerusuhan etnis tersebut, dan meminta pertanggungjawaban bagi siapapun yang menjadi provokator dalam kerusuhan tersebut.<sup>46</sup>

### **3. Faktor Ekonomi Sosial Budaya dan Agama**

Pada saat itu bagi Lee Kuan Yew dan Dr. Goh Keng Swee selaku Menteri Keuangan pertama Singapura, merasa bahwa satu-satunya cara untuk mengatasi perekonomian di Singapura yang semakin memburuk adalah dengan jalan bergabung di dalam Federasi Malaya. Karena tanpa suatu bentuk integrasi ekonomi atau *Common Market*, Singapura dan Malaya akan menemukan diri mereka masing-masing bersaing secara langsung dalam memajukan perekonomiannya, terutama dalam menarik

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, h. 61

<sup>46</sup>*Ibid.*, h. 62

minat para investor asing. Ketika Singapura mengalami kesulitan untuk melindungi industri lokalnya dari persaingan perdagangan luar negeri, pada saat yang bersamaan, Singapura menghadapi rintangan berupa pajak yang diberlakukan di dalam Federasi Malaya untuk menghalangi produksi manufaktur Singapura dalam memasuki pasar Federasi Malaya. Tentu saja hal ini sangat menyulitkan bagi Singapura, sehingga Singapura merasa perlu untuk mengadakan kesepakatan dengan Malaya untuk menyelamatkan perekonomiannya.<sup>47</sup>

Dengan demikian alasan utama bagi Singapura untuk mengajukan rencana penggabungan dengan Federasi Malaya adalah untuk menyelesaikan masalah perekonomian, dikarenakan terbatasnya prospek Singapura untuk melakukan impor dan pertukaran barang-barang dagangan. Bagi Singapura, bergabung dengan Malaya adalah sesuatu yang sangat mendesak, karena tanpa bergabung di dalam Federasi Malaya, maka keadaan ekonomi dan politik di Singapura sebagai suatu negara independen akan mengalami kemunduran.<sup>48</sup>

#### **D. Tokoh-Tokoh yang Ikut Menentukan Keluarnya Singapura dari Malaysia**

##### **1. Lee Kuan Yew**

Lahir pada 16 September 1923, Lee merupakan generasi keempat keluarga China Hakka di Singapura yang sudah mendiami Singapura sejak

---

<sup>47</sup>*Ibid.*, h. 34

<sup>48</sup>*Ibid.*



1863. Nama Lee Kuan Yew mempunyai arti “Cahaya yang cerah” dan mempunyai arti lain “Membawa kejayaan dari leluhur”. Setelah menamatkan pendidikan di Sekolah lokal, Lee masuk ke London School Of Economics and Political Science, Inggris. Beliau kemudian meraih gelar sarjana hukum di Fitzwilliam College di Cambridge. Pada Tahun 1950, Lee memutuskan kembali ke Singapura meski sudah menerima larangan.<sup>49</sup>

Pada saat itu, Singapura merupakan koloni Inggris, dan menjadi markas angkatan laut di Timur Jauh. Singapura diperintah oleh seorang Gubernur dan Dewan Legislatif. Kebanyakan terdiri dari pengusaha China yang ditunjuk oleh rakyat. Awal tahun 1950, Singapura tengah tenggelam akan isu reformasi konstitusional dan kemerdekaan. Seperti yang lain, Lee begitu perhatian untuk memperjuangkan kedaulatan Singapura. Dia membentuk aliansi dengan politisi baru seperti David Saul Marshall dan Lim Yew Hock. Namun pada 1954, Lee memutuskan untuk berpisah dan mengambil posisi sebagai Sekretaris Jendral partainya sendiri, Partai Aksi Rakyat (PAP).<sup>50</sup>

Pada tahun 1955, Konstitusi Singapura resmi diperkenalkan. Perubahannya, komposisi anggota parlemen yang melalui proses pemilihan bakal lebih banyak. Dari total 32 kursi, porsi anggota parlemen yang dipilih rakyat secara langsung mencapai 25 kursi. Dalam pemilihan

---

<sup>49</sup>[Http://Biografi Tokoh Dunia Lee Kuan Yew\\_ International.kompas.com.html](http://Biografi.Tokoh.Dunia.Lee.Kuan.Yew_International.kompas.com.html). Di akses Pada tanggal 19 Juli 2018, Pukul 11.30 WIB

<sup>50</sup>[Http://International.kompas.com.html](http://International.kompas.com.html). Di akses pada tanggal 19 Juli 2018, Pukul 12.30 WIB

pertama, mantan partai Lee, Front Buruh, berhasil menempati 13 kursi. Adapun PAP (*People Action Party*) hanya meraih 3 kursi. Selain itu, beliau juga mengajak untuk memperluas reformasi sosial, serta mewacanakan penggabungan dengan Malaya (kini Malaysia).<sup>51</sup>

Pada 5 Juni 1959, Lee dilantik menjadi Perdana Menteri pertama Singapura. Beliau langsung memaparkan rencana jangka pendek selama 5 tahun. Antara lain kawasan pedesaan, pembangunan perumahan rakyat, meningkatkan emansipasi wanita, reformasi pendidikan, dan industrialisasi. Lee juga berencana untuk membuat federasi Malaya, Singapura, Sabah dan Serawak. Begitu proposalnya diterima oleh Perdana Menteri Malaya Tengku Abdul Rahman, Lee mulai mengampanyekan rencananya dalam usaha menghentikan kolonialisme Inggris. Dalam referendum tersebut, 70 persen rakyat memilih untuk bergabung dengan Malaya. Setahun kemudian, tepatnya 16 September 1963 Singapura mendirikan Federasi Malaysia.<sup>52</sup>

Namun kemesraan Singapura dan Malaya tidak bertahan lama. Partai penguasa Malaya, Organisasi Malaya Bersatu (UMNO), mulai menaruh curiga terhadap Singapura. UMNO merasa khawatir dengan pengaruh PAP (*People Action Party*) yang mulai menembus Malaya dan mulai menjamurnya etnis Tionghoa pada 1964, antara lain 21 Juli 1964 di Pabrik Gas Kallang yang menewaskan 23 orang. Pada Agustus 1965 Lee diberi tahu keluarganya dari Malaysia bahwa Singapura harus secepatnya

---

<sup>51</sup>*Ibid.*

<sup>52</sup>*Ibid.*

memisahkan diri dari federasi. Lee awalnya menolak karena dia masih percaya dengan semangat multi-rasialisme.<sup>53</sup>

Akhirnya pada 7 Agustus 1965, Lee menandatangani kesepakatan perceraian dengan Federasi Malaysia. Perceraian dari federasi membuat Singapura dihantam masalah, mereka tidak mempunyai sumber daya alam, dan sistem pertahanan militer. Demi menyelamatkan Singapura Lee kemudian mengadopsi sistem militer Israel, dan pelan-pelan mengganti pasukan persemakmuran dengan tentara lokal yang terlatih. Selain itu juga Lee mengetahui kalau Singapura sangat membutuhkan fondasi ekonomi yang kuat. Beliau pun mengumumkan industrialisasi dan mengubah Singapura menjadi eksportir barang jadi. Beliau juga meningkatkan standar hidup pekerja dan juga meningkatkan layanan kesehatan serta jaminan sosial. Sejak saat itu, PAP (*People Action Party*) menguasai hampir seluruh kursi di parlemen pada pemilihan umum 1968, 1972 dan 1980.<sup>54</sup>

Lee memutuskan mengundurkan diri pada 28 November 1990. Namun beliau masih menjabat sebagai Ketua PAP (*People Action Party*) hingga 1992. Setelah 14 tahun vakum, Lee kembali berkuasa di Singapura setelah putra Lee, Lee Hsien Loong menjabat sebagai Perdana Menteri di 2004. Pada 5 Februari 2015, Lee dilarikan ke rumah sakit karena mengidap penyakit pneumonia. Pada 23 Maret 2015, Lee wafat dalam usia 91 tahun. Di masa kepemimpinan Lee, Singapura mencatat pendapatan

---

<sup>53</sup>*Ibid.*

<sup>54</sup>*Ibid.*

perkapita kedua terbesar setelah Jepang pada tahun 1980-an, dan menjadi pemimpin ekonomi Asia Tenggara.<sup>55</sup>

## 2. Tengku Abdul Rahman

Tengku Abdul Rahman Putra Al-Haj, “Bapak Kemerdekaan” Malaysia mengiktiraf pentingnya memupuk kerjasama dikalangan berbagai kaum sebagai cara utama untuk mengatasi perlawanan politik. Anak ketujuh Sultan Kedah ke-25, Sultan Abdul Hamid Halim Shah dan Che Menjalara, Tengku telah bertanding dan menang dalam pemilihan Presiden Kebangsaan Melayu pada tahun 1951. Sebagai Presiden UMNO, Beliau menumbuhkan sebuah gabungan politik dengan kaum China dan India, mengakibatkan kelahiran gabungan yang kini dikenali sebagai Barisan Nasional.<sup>56</sup>

Tengku di lahirkan pada 8 Februari 1903 di Alor Setar, ibu negeri Kedah. Tengku menerima pendidikan awal di sekolah Debsurin, Bangkok dan Penang Free School, di mana beliau merupakan seorang murid yang pintar. Di atas beasiswa Kerajaan Kedah, beliau melanjutkan pelajaran ke St Chatherine’s College, Cambridge University, di mana beliau menerima Ijazah Sarjana Muda (BA) dalam bidang undang-undang dan sejarah pada tahun 1925. Selepas pulang ke Malaya, beliau bergabung dengan layanan Awam Kedah sebagai kader di pejabat penasihat undang-undang, dan kemudian sebagai pegawai daerah di Kedah.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup>[Http://www. Perdana.org.my pms-of-malaysia](http://www.Perdana.org.my/pms-of-malaysia). Di akses pada tanggal 19 Juli 2018, Pada Pukul 14.59 WIB

<sup>56</sup>*Ibid.*

<sup>57</sup>*Ibid.*

Tengku kemudian kembali ke England untuk melanjutkan pelajarannya. Bagaimanapun, pengajiannya di Inner Temple, London terkendala apabila tercetusnya perang dunia kedua. Beliau pulang ke Malaya dan melanjutkan pelajarannya 8 tahun kemudian. Tengku pulang sebagai “*barrister*” pada tahun 1949. Kesedaran politik dan persahabatan yang dijalankan semasa di England membawa kepada pemilihan Tengku sebagai Pengurus Pertubuhan Kebangsaan Melayu Bersatu (UMNO) seurus selepas kembali. Pada 26 Agustus 1951, Tengku menjadi Presiden UMNO menggantikan Dato 'Onn Jaafar. Beliau mengembara ke seluruh negara untuk bertemu rakyat dari berbagai lapisan masyarakat untuk menjalinkan perpaduan, terutamanya di antara kaum. Usaha beliau dalam mengatasi masalah politik negara dengan kerjasama antara berbagai kumpulan etnik menyaksikan kelahiran Partai Perikatan pada tahun 1955.<sup>58</sup>

Pada tahun 1961, Tengku Abdul Rahman menyarankan gabungan persekutuan Tanah Melayu bersama Singapura, Brunei, Sabah dan Serawak untuk membangun Malaysia. Pada 16 September 1963, Malaysia berjaya mendirikan Malaya, Singapura, Sabah dan Serawak. Di atas perbezaan politik, Singapura menarik diri dari Malaysia pada tahun 1965.

---

<sup>58</sup>*Ibid.*